



HUMANIORA **BPBD Pastikan 17 EWS** **Berfungsi Normal**

KOTA, Joglo Jogja - Curah hujan tinggi di Kota Yogyakarta menjadi perhatian serius yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta. Salah satu cara yang dilakukan adalah memastikan *Early Warning System* (EWS) di bantaran sungai di wilayahnya bisa berfungsi normal, kegiatan itu untukantisipasi peningkatan debit air.

■ **Baca BPBD... Hal II**



HUMAS/JOGLO JOGJA

PASTIKAN: Seorang petugas saat mengecek EWS yang terpasang di bantaran sungai Gajah Wong Kota Yogyakarta, belum lama ini.

BPBD Pastikan 17 EWS Berfungsi Normal

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta Nur Hidayat mengatakan, saat ini telah memasuki musim pancaroba, beberapa kali terjadi hujan dengan intensitas yang tidak pasti. Menurutnya, masyarakat Kota Yogyakarta harus melaksanakan kesiapsiagaan kebencanaan dan peka terhadap situasi kondisi saat ini.

“Diharapkan warga selalu merespon komunikasi dan informasi. Mitigasi bencana juga perlu dilakukan terutama yang di wilayahnya rawan seperti pohon, talud dan rumah yang berpotensi roboh, saluran air juga harus dicek tidak mampet. Menjaga kebersihan dengan mengelola sampah dengan benar agar tidak menimbulkan banjir sampah,” ungkapnya.

Nur Hidayat menambahkan,

dalam mitigasi bencana alam terkait dengan banjir, Kota Yogyakarta telah memiliki 17 EWS di bantaran sungai. Terdapat di sepanjang bantaran Sungai Winongo empat EWS, Sungai Code ada delapan EWS dan Sungai Gajah Wong lima EWS.

“Kita punya pos yang berlokasi di Ngentak, Sinduharjo, Sleman yang dijadikan ujung tombak untuk mengantisipasi potensi bahaya akibat curah hujan yang tinggi. Jadi, kalau di pos terjadi peningkatan debit setinggi dua meter dari dasar sungai maka petugas di Pos Ngentak akan memberi sinyal kepada warga. Dengan begitu, masyarakat pun dapat mempersiapkan diri sebelum banjir tiba di Kota Yogyakarta, kurang lebih setengah jam dari pos di Ngentak,”

Pihaknya menyebut bahwa telah memberikan sarana dan prasarana peralatan pendukung penanganan bencana seperti gergaji mesin, pompa air, armada roda tiga, tali dan alat komunikasi radio handy talky.

“Kami telah memberikan arahan dan simulasi melalui forum Kampung Tangguh Bencana (KTB) di Kota Yogyakarta. Dan kami juga berharap anggota KTB melakukan pengecekan peralatan agar siap digunakan, termasuk potensi-potensi yang dimiliki wilayah seperti sarana-sarana pendukung penanganan kebencanaan, ada yang punya truck, ada yang jadi dokter supaya ikut merespon situasi yang ada dan meminimalisir kerugian yang diakibatkan dari bencana itu,” pungkasnya. **(riz/all)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005